



I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit reproduksi sering dijumpai pada klinik hewan, salah satunya adalah pyometra pada hewan kesayangan seperti anjing betina yang umumnya oleh infeksi bakteri seperti *Escherichia coli* (Feldman *et al.* 2004). Pyometra merupakan penyakit dalam sistem reproduksi yang sering menyerang anjing betina (Baithalu *et al.* 2010). Pyometra pada anjing didefinisikan sebagai suatu kondisi adanya akumulasi nanah dalam lumen uterus anjing betina yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan hormonal sehingga terjadi infeksi bakteri dan produksi cairan berlebih di dalam uterus (Bigliardi *et al.* 2004). Gejala klinis secara umum dari pyometra adalah depresi, muntah, anoreksia, polidipsia, poliuria, diare, dehidrasi, letargi, distensi abdominal dan rasa sakit pada abdomen saat palpasi (Tophianong 2019). Menurut Patrick (2016), kejadian pyometra pada tahun 2012 – 2014 sebesar 3,3 % tergolong cenderung meningkat. Pyometra sering menyerang anjing betina pada usia 10 hingga 18 tahun dengan tingkat kejadian sekitar 25% (Gibson *et al.* 2013). Pyometra memiliki potensi mematikan jika tidak ditangani dengan benar dan memiliki tingkat kematian kemungkinan dapat mencapai 3-4% (Hagman 2018 dan Patrick 2016). Pyometra merupakan keadaan yang sangat serius pada hewan mamalia betina, keadaan ini dapat menyebabkan hewan infertil bahkan dapat menyebabkan kematian pada kasus serviks tertutup.

Terdapat beberapa metode untuk menangani kasus pyometra, yakni dengan pembedahan (OH), pengobatan dengan antibiotika dan hormon atau dengan penggunaan pembilasan uterus (*flushing*). Metode terbaik untuk penanganan kasus pyometra adalah dengan tindakan operasi ovariohisterektomi (OH) (Simarmata *et al.* 2020). Terapi yang paling aman dan paling efektif adalah ovariohisterektomi. OH merupakan tindakan mengangkat, mengeluarkan dan menghilangkan organ reproduksi betina dari ovarium sampai dengan uterus. (Sadjana 2011). OH adalah pilihan yang dilakukan untuk mencegah masalah reproduksi serupa tidak terulang kembali (Baithalu *et al.* 2010). OH tidak hanya mencegah kejadian pyometra berulang kembali tetapi dapat juga menghilangkan siklus estrus dan akan mengangkat sumber hormon, seperti estrogen dan progesteron (Daris 2017). Diagnosis didasarkan atas anamnesis atau riwayat kasus, pemeriksaan fisik, pemeriksaan darah lengkap dan diteguhkan dengan pemeriksaan radiografi atau ultrasonografi pada uterus dan ovarium. Tanda-tanda klinis bervariasi tergantung pada berat ringannya penyakit (Simarmata *et al.* 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu mengamati bagaimana tatalaksana penanganan kasus pyometra pada anjing chihuahua yang masih belum mendapat banyak perhatian, serta bagaimana tugas paramedik veteriner dalam membantu dokter hewan dalam menegakkan diagnosa pada kasus pyometra.



1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk menguraikan tatalaksana ovariohisterektomi (OH) pada kasus pyometra anjing chihuahua (*Canis familiaris*) di Klinik Hewan Nature Vet.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pembaca dapat mengetahui bagaimana tatalaksana penanganan kasus pyometra pada anjing chihuahua yang terdapat di Klinik Hewan Nature Vet.
2. Menjadi Referensi atau sumber bacaan mengenai tatalaksana penanganan kasus pyometra pada anjing chihuahua
3. Menambah wawasan dan pengalaman langsung kepada penulis mengenai tatalaksana penanganan kasus pyometra pada anjing chihuahua

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan yang dilaksanakan di Klinik Hewan Nature Vet meliputi kegiatan pelaksanaan kesehatan hewan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang dilakukan untuk mendukung diagnosa oleh dokter hewan yang bertugas di Klinik Hewan Nature Vet yang dibantu oleh paramedik veteriner.

